

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1. Gambaran Umum Proyek Independen**

Proyek independen ini dikerjakan oleh tim yang beranggotakan 3 orang bernama “Monochromatic Moon Production” dan memproduksi film berjudul “Safer Way Home”. Film ini bergenre *slice of life*, dan menceritakan mengenai pelecehan seksual secara verbal yang sering dikenal dengan *catcalling* terutama pada korban perempuan. Laporan ini akan melakukan studi secara kualitatif dalam pengumpulan data dari sumber buku, video, film dan artikel mengenai pembahasan emosi yang divisualisasikan menggunakan teori animasi, gerakan tubuh dan ekspresi karakter dalam film.

##### **3.1.1. Deskripsi Karya**

“Safer Way Home” menceritakan mengenai sekelompok murid SMP bernama Alya, Ellen dan Nameera. Suatu hari ketika mereka pulang ke rumah menggunakan jalan utama, dan diganggu oleh 3 pria yang melakukan *catcalling*. Karena takut mereka tidak menanggapi dan menceritakan kejadian tersebut ke ibu mereka dan menyarankan untuk tidak menanggapi. Oleh karena itu, keesokannya mereka mengikuti nasihat ibu mereka namun tetap diganggu oleh pelaku. Akhirnya mereka berencana untuk mencari jalan pulang lain, jalan pertama tertutup jalan rusak dan ada *catcaller* lain disana. Jalan kedua tertutup oleh kerumunan orang di pasar, tapi Ellen mencari kesempatan untuk memakan jajanan pasar disana.

Akhirnya mereka berjalan melalui jalan ketiga, namun jalan itu juga tertutup oleh kondangan dan *catcaller* lain. Karena hari sudah sore, ibu mereka mulai menanyai keberadaan mereka dan Ellen merasa sakit perut akibat makanan yang ia makan. Mereka akhirnya bergegas pulang kerumah menggunakan jalan utama. Disana *catcallers* itu mulai menghadang mereka dan mulai meraih hijab Nameera. Melihat hal itu Alya mulai kesal dan mengancam mereka untuk berhenti. Film diakhiri dengan mereka bertiga pulang kerumah dengan senang dan puas.

### 3.1.2. Acuan Karya

Untuk referensi film bagian visual diambil dari 3 film yang berbeda yaitu film “Steven Universe” (Cartoon Network Studio, 2013-2019) untuk bagian animasi 2D. Tema film ini sendiri diambil dari film pendek “Kina” (Televisi UI, 2019) yang membahas mengenai isu *catcalling*. Untuk referensi hasil visualisasi secara lengkap mengambil referensi dari film dan “First Born” (JAeD House Productions, 2020).



Gambar 3.1. Steven Universe

(sumber : Youtube/ <https://www.youtube.com/watch?v=GFlt1IM5hu8>, 2014)



Gambar 3.2. Kina

(sumber : Youtube/ <https://www.youtube.com/watch?v=oqRYyUaMzeU&t=11s>, 2019)

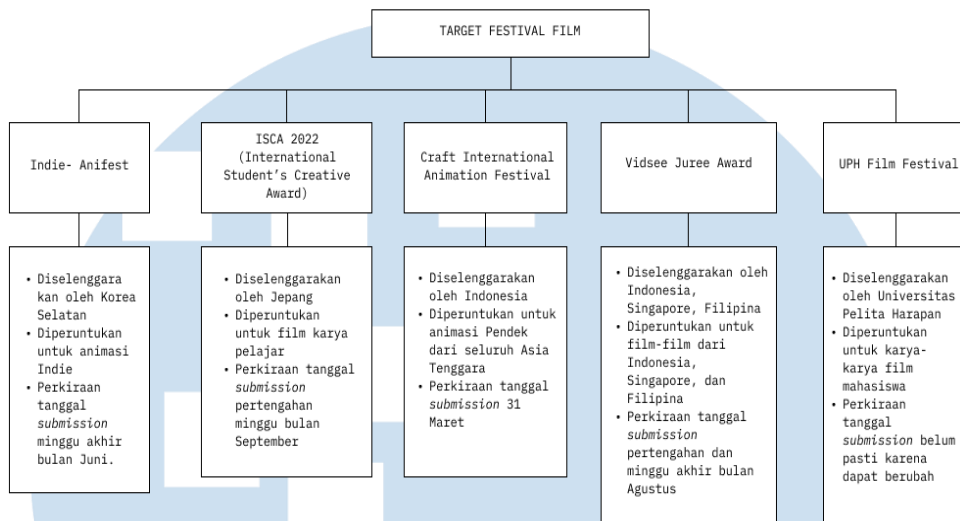


Gambar 3.3. First Born

(sumber : Youtube/ <https://www.youtube.com/watch?v=JvLFif7aXmk&t=288s>, 2020)

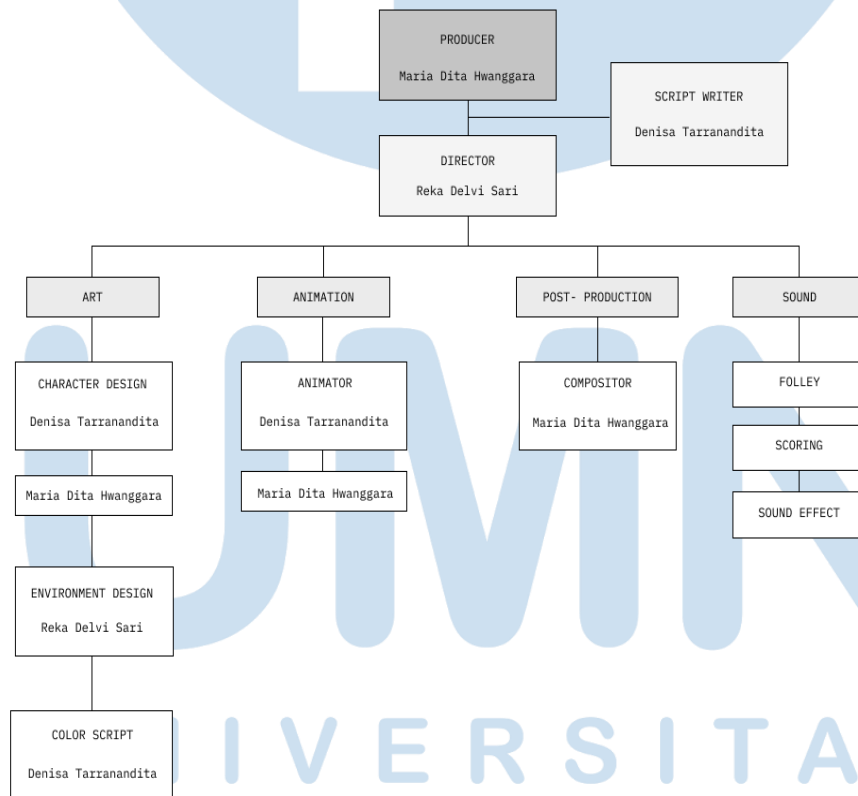
### 3.1.3. Pemetaan Distribusi Karya Proyek Independen

Pemetaan target festival untuk proyek independent ini ada 5 buah festival yakni Indie-Anifest, ISCA 2022, Cfarm International, Vidsee Jutee Award dan UPH Film Festival.



Gambar 3.4. Contoh Bagan Target Festival  
(sumber : Monochromatic Moon)

### 3.1.4. Susunan dan Struktur Organisasi Tim Proyek Independen



Gambar 3.5. Contoh Bagan Struktur Organisasi  
(sumber : Monochromatic Moon)

Susunan tim proyek independen dengan Maria sebagai *producer*, Denisa sebagai *script writer*, dan Reka sebagai *director*.

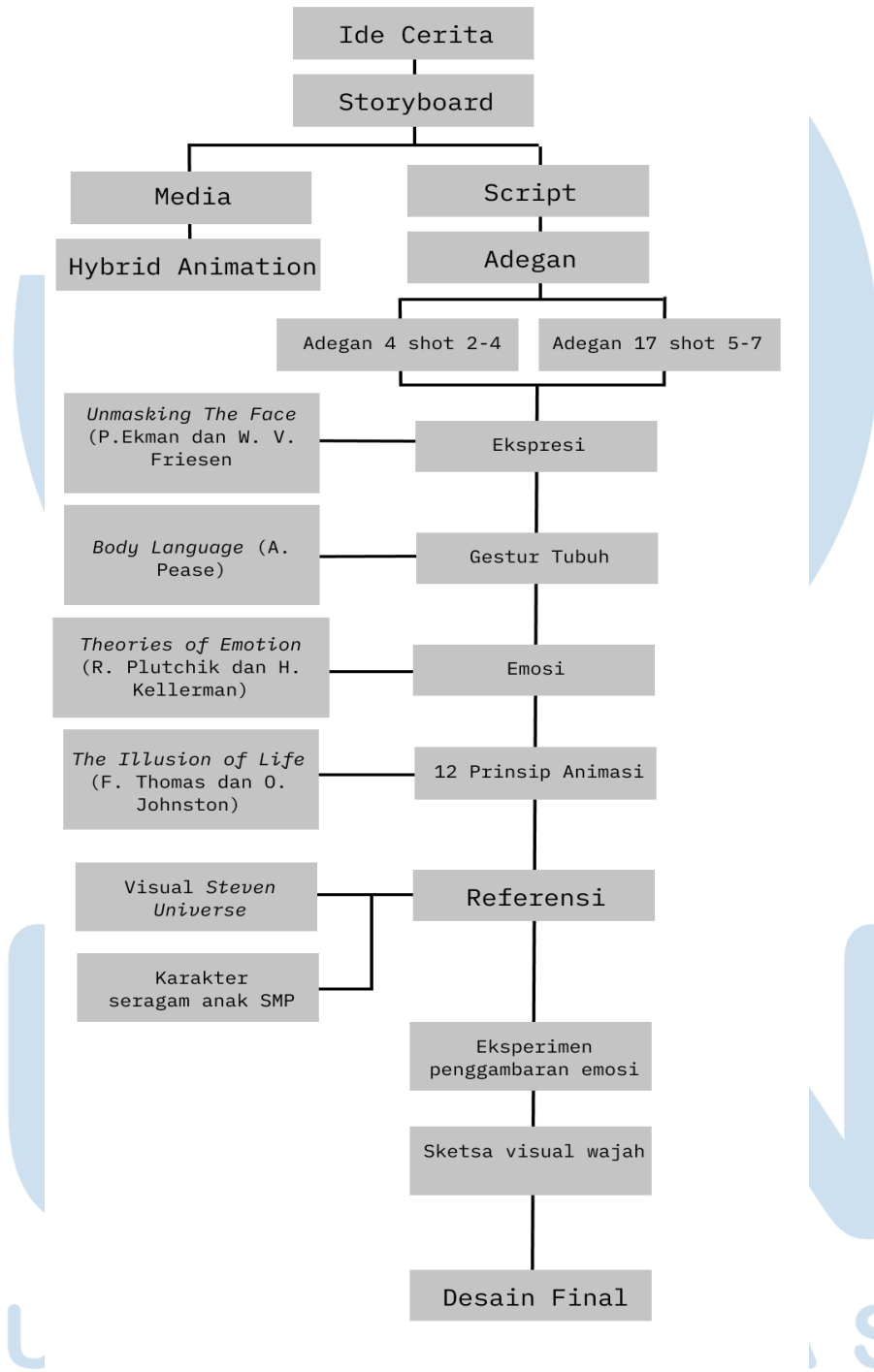
### 3.1.5. Timeline Pengerjaan Proyek

#### TIMELINE PROJECT

2021/2022	Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	WEEK				WEEK				WEEK				WEEK				WEEK				WEEK							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
<b>PREPRODUCTION</b>																												
Story Development																												
Visual Concept																												
Storyboard																												
Colour Script																												
Voice Over / Dubbing																												
Animatic Storyboard																												
<b>PRODUCTION</b>																												
<b>3D</b>																												
Blocking Base																												
Environment Modeling																												
Unwrapping																												
Texturing																												
Lighting (3D)																												
Rendering																												
<b>2D</b>																												
Scene 1																												
Scene 2																												
Scene 3																												
Scene 4																												
Scene 5																												
Scene 6																												
Scene 7																												
Scene 8																												
Scene 9																												
Scene 10																												
Scene 11																												
Scene 12																												
Scene 13																												
Scene 14																												
<b>POST PRODUCTION</b>																												
Compositing & Clean Up																												
SFX																												
Music																												
Sound Development																												
Final Compositing																												
<b>PITCHBIBLE</b>																												
Data & Screenshots																												
Descriptions																												
Layouting																												
<b>MAINTAINANCE</b>																												
Poster																												
Trailer																												

Gambar 3.6. Contoh Bagan Timeline Pengerjaan  
(sumber : Monochromatic Moon)

### 3.2. Tahapan Perancangan Penulis sebagai Animator



Gambar 3.7. Contoh Bagan Perancangan Animator  
(sumber : Monochromatic Moon Production, 2022)

M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

### 3.3. Acuan Perancangan

#### 3.3.1 Korban Catcalling

Scene 4 Shot 4 dan scene 14 shot 7 menunjukkan dengan dekat gerakan tubuh dan ekspresi dari korban *catcalling*, yaitu tokoh utama Alya, Nameera dan Ellen. Di dalam adegan ini mereka bertiga sedang jalan pulang dan melewati para pelaku *catcaller* yang pernah mengganggu mereka. Adegan ini menggunakan acuan dari film pendek “Cuit Cuit”. (Jip Hana Ramadhani, 2020)



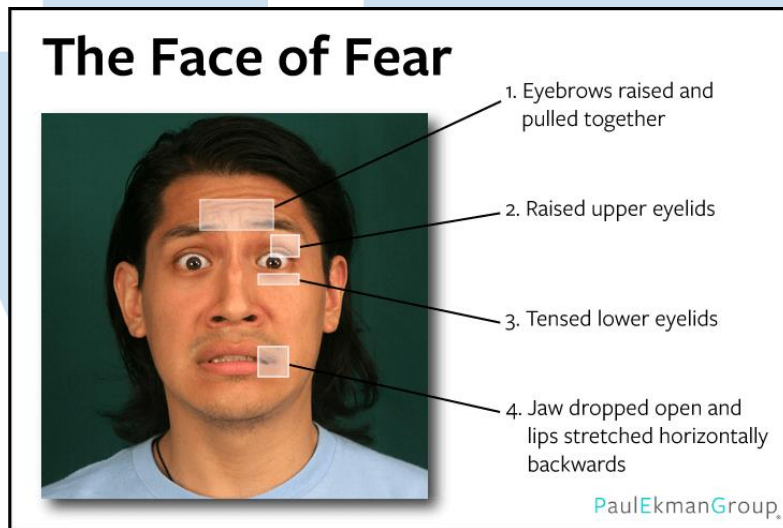
Gambar 3.8. Cuit Cuit

(sumber : <https://youtu.be/2O7LH-HbJMM>)

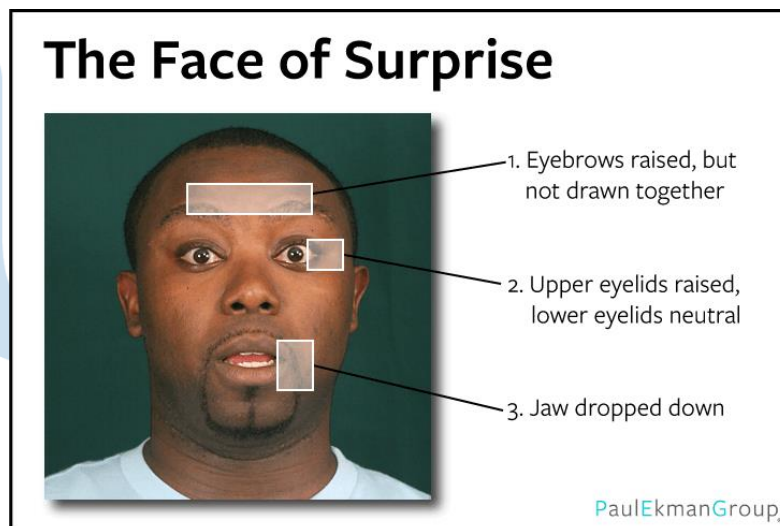
Adegan ini menunjukkan korban dalam aksi *catcalling* yang diterimanya, pertama ekspresi yang ditunjukkan adalah ekspresi takut dan kaget. Rasa takut ditunjukkan karena adanya perasaan tidak aman dari situasi yang dialami, dan rasa kaget ditunjukkan dengan ketidakpercayaan atas kejadian tersebut dapat menimpa dirinya. Ekspresi wajah takut juga dapat terlihat dari serial animasi “Scooby-Doo and Guess Who?” episode “Ghost Bride” (Warner Bros. Animation, 2019) ketika mereka berhadapan langsung dengan hantu. Ekspresi dan bahasa tubuh menunjukkan bahwa tokoh dalam adegan tersebut takut dan kaget dengan keberadaan hantu didepannya.



Gambar 3.9. Scooby Doo and Guess Who?  
 (sumber : <https://youtu.be/g7oWmhTYFII>)



Gambar 3.10. Referensi ekspresi wajah takut  
 (sumber : <https://www.paulekman.com/universal-emotions/what-is-fear/>)



Gambar 3.11. Referensi ekspresi wajah kaget  
 (sumber : <https://www.paulekman.com/universal-emotions/what-is-surprise/>)



Ekspresi wajah takut dan kaget tersebut bisa ditunjukkan dari referensi diatas. Karena wajah menunjukkan 2 ekspresi yang berbeda di saat yang sama, maka dicari beberapa kesamaan dan beberapa pilihan yang lebih menonjol dibandingkan ekspresi yang lainnya. Dalam hal ini kedua alis yang mengangkat dan membentuk lengkungan sama dengan alis yang diangkat pada ekspresi keduanya namun lengkunagn tajam lebih menunjukkan ekspresi takut. Mata lebih membelalak, sama dengan referensi kedua ekspresi dengan tambahan garis dibawah mata yang menekankan bentuk mata yang membelalak takut dengan menambah tensi pada wajah. Garis mulut membentuk segitiga menghadap kebawah sama dengan ekspresi keduanya yang membuka dagu sehingga mulut sedikit terbuka.



Gambar 3.12. Cuit Cuit

(sumber : <https://youtu.be/2O7LH-HbJMM>)



Gambar 3.13. Referensi siluet tubuh takut

(sumber : <https://slidetodoc.com/the-interpretation-for-body-language-english-department-irene/>)

Sedangkan bahasa tubuh korban ditunjukkan dengan sikap defensif terhadap pelaku *catcalling* atau lebih kepada aksi dan kata-kata yang dilontarkan oleh pelaku. Salah satu tangan memegang tasnya, mengindikasikan diri korban yang berusaha untuk memberi dirinya sendiri dukungan dan tumpuan. Kemudian berubah menjadi tangannya yang berusaha memblokir ‘serangan’ yang dilontarkan, sama dengan bahasa tubuh yang terdapat pada film “Scooby-Doo and Guess Who?” dengan kedua tangan diangkat ke depan tubuh. Ditambah dengan ekspresinya yang berubah menjadi takut dan kaget.

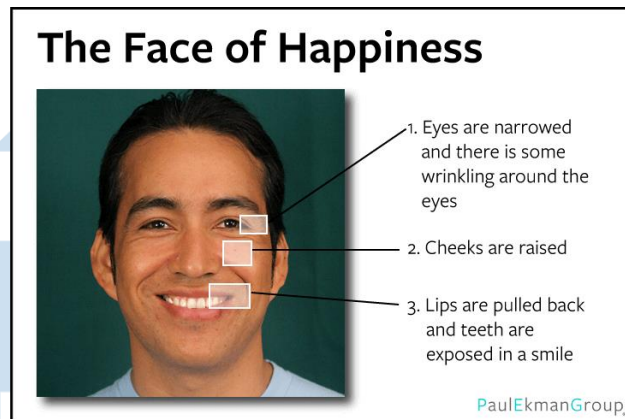
### 3.3.2 Pelaku Catcalling

Para pelaku *catcalling* dari scene 4 shot 3 dan scene 14 shot 5 menunjukkan ekspresi sampai bahasa tubuh secara jelas dari karakter Adi, Benny dan Cahyo. Referensi diambil dari animasi pendek “Unstoppable” (mewTripled, 2016)



Gambar 3.14. Unstoppable

(sumber : <https://youtu.be/g8qyBqFDJzA>)



Gambar 3.15. Referensi ekspresi wajah senang

(sumber : <https://www.paulekman.com/universal-emotions/what-is-enjoyment/>)

Ekspresi pelaku menunjukkan ekspresi jahil, namun bercampur antara kesenangan dan kepuasan pribadi yang digambarkan secara negatif. Ekspresi dari film pendek “Unstoppable” menunjukkan ekspresi pelaku yang melihat korban berjalan melewatinya, alisnya membentuk lengkungan kebawah sedangkan mulutnya sedikit terbuka dan menunjukkan giginya sedikit seperti referensi ekspresi senang diatas. Senyuman memang diindikasikan dengan emosi senang, namun pada pelaku, ia menaikkan salah satu alisnya dan bisa diartikan dengan ekspresi menggoda dalam konteks *catcalling*.



Gambar 3.16. Avatar The Last Airbender

(sumber : <https://youtu.be/npFVqEhh-IQ>)

Ekspresi pada tokoh Azula dari serial animasi “Avatar The Last Airbender” (Nickelodeon Animation Studios, 2005) dimana alis menaik satu, lalu yang lainnya ditarik kedalam dan mata yang disipitkan. Bentuk mulut membentuk seringai menantang dengan gerakan kepala yang ditengadahkan. Bahasa tubuhnya juga santai dengan pundak yang tidak tagang, satu tangan di sisi tubuh dan satu tangan lainnya ditaruh di pinggulnya.



Gambar 3.17. Unstoppable

(sumber : <https://youtu.be/g8qyBqFDJzA>)



Gambar 3.18. Referensi gestur tubuh senang

(sumber : <https://slidetodoc.com/the-interpretation-for-body-language-english-department-irene/>)

Bahasa tubuh pelaku dari animasi pendek “Unstoppable” menunjukkan bahasa tubuh senang, dengan tangan terbuka dan gerakan tubuh santai dan mulus. Hal ini membuat pelaku terlihat terbuka dan mudah didekati, walaupun intensi yang dilakukan tidak baik. Gerak-gerik pelaku ini membuat pelaku terlihat melakukan tindakan pada umumnya dikarenakan ia tidak merasa keberatan atau merasa bersalah atas tindakannya sendiri.

### 3.4. Proses Perancangan

#### 3.4.1 Korban Catcalling

Korban *catcalling* di scene 4 shot 4 dimana para korban, Alya, Nameera dan Ellen mengalami *catcalling* yang kedua kalinya oleh pelaku. Kedua terdapat pada scene 14 shot 7 dimana Alya, Nameera dan Ellen mengalami *catcalling* oleh pelaku yang sama ketiga kalinya namun dengan tensi yang lebih tinggi.

##### 3.4.1.1 Ekspresi wajah

Ekspresi wajah korban menunjukkan ekspresi takut, karena *catcalling* merupakan sebuah pelecehan seksual secara verbal. Dikarenakan pelaku hanya melontarkan kata-kata pada scene 4 shot 4 korban hanya terlihat takut. Ekspresinya lebih menggambarkan kecemasan dan rasa takut ditambah dengan ekspresi bingung. Oleh karena itu ekspresi ketiga korban menggunakan referensi takut dan ekspresi bingung ditunjukkan dengan mata mereka yang tidak fokus seakan mencari arahan, dan tidak melihat kedepan ke arah mereka berjalan.



Gambar 3.19. Scene 4 Shot 4  
(sumber : Monochromatic Moon)



Gambar 3.20. Scene 14 Shot 7  
(sumber : Monochromatic Moon)

Sedangkan pada scene 14 shot 7, dimana para pelaku mulai bertindak secara fisik dan menghadang mereka. Disinilah dimana ekspresi mereka berubah menjadi kaget dan takut. Perancangan ekspresi wajah Alya, Nameera dan Ellen menggunakan referensi dari animasi pendek “Cuit Cuit” dengan lekukan alis yang membentuk lengkungan, mata membelalak lebar dan mulut yang ditarik kesamping dan terbuka sedikit. Mata juga dibuat tidak fokus untuk memberi kesan bingung dan menambah kesan takut di wajah para korban.

#### 3.4.1.2 Bahasa tubuh

Pada scene 4 shot 4, bahasa tubuh korban memang tidak utuh, namun dapat terlihat tangan mereka yang saling memegang tasnya masing-masing. Memegang sesuatu dalam kondisi terancam atau berbahaya menunjukkan tubuh mereka yang tertutup dan defensif. Siap untuk membela dan melindungi tubuh mereka.

Sedangkan di scene 14 shot 7 korban terlihat diam saja, berdiri kaku tanpa menunjukkan tanda-tanda melarikan diri dari pelaku. Alya terlihat kaku berdiri menatap kedepan kearah pelaku, sampai ia melirik

dan melihat teman-temannya, Ellen dan Nameera. Ellen dan Nameera terlihat kaku, tangan mereka memegang tas dan defensif.

#### **3.4.1.3 Emosi**

Emosi yang ditunjukkan oleh korban catcalling memang menggunakan ekspresi wajah dan bahasa tubuh untuk memvisualisasikan emosi yang sedang dirasakan. Dikarenakan emosi terkuat dari korban adalah rasa takut maka banyak digunakan ekspresi wajah takut dan bahasa tubuh tertutup dan submisif untuk menonjolkan emosi tersebut.

#### **3.4.1.4 Prinsip animasi**

Prinsip animasi yang dikuatkan dalam scene 4 shot 4 dan scene 14 shot 7 adalah *timing* dan *exaggeration*. *Timing* yang tepat, cukup untuk menggambarkan emosi utama yang dirasakan kepada penonton dan cara korban memvisualisasikannya.

Sedangkan *exaggeration* ditunjukkan dengan menambahkan efek lebih pada animasi korban untuk lebih menonjolkan emosi yang dirasakan, seperti pada scene 14 shot 7 dimana Ellen dan Nameera terlihat gemetar ketakutan walaupun mereka berdua hanya berdiri. *Exaggeration* juga ditunjukkan dengan keringat dingin yang bercucuran, untuk menyesuaikan dan menambah emosi yang digambarkan.

### **3.4.2 Pelaku Catcalling**

Para pelaku *catcalling* ditunjukkan dari scene 4 shot 3 dan scene 14 shot 5. Secara jelas oleh karakter tokoh Adi, Benny dan Cahyo dimana mereka

melakukan tindakan *catcalling* yang kedua dan ketiga kalinya ketika mereka merasa lebih berani dalam melakukan tindakan *catcalling* tersebut.

### 3.4.2.1 Ekspresi wajah

Scene 4 shot 3, menunjukkan pelaku yang sedang duduk sambil menggoda korban. Ekspresi mereka digambarkan dengan mulut yang tersenyum namun sesuai dengan referensi film animasi pendek sebagai acuan untuk memberi ekspresi jahil. Mulut mereka tersenyum dengan salah satu sisinya lebih tinggi, salah satu alis yang dinaikan untuk memberi kesan mereka sedang menggoda korban.



Gambar 3.21. Scene 4 Shot 3  
(sumber : Monochromatic Moon)



Gambar 3.22. Scene 14 Shot 5



(sumber : Monochromatic Moon)

Di scene 14 shot 5, pelaku tetap menunjukkan ekspresi yang sama, namun didukung dengan bahasa tubuh yang lebih terlihat. Ekspresi mereka jahil ketika mereka berdiskusi dengan satu sama lain dengan senyuman puas tanpa merasa bersalah.

#### **3.4.2.2 Bahasa tubuh**

Adegan 4 shot 3 ini menunjukkan gelagat para pelaku *catcaller* saat mereka melakukannya untuk yang kedua kali, raut wajah mereka menantang dan riang. Dengan bahasa tubuh yang santai, seperti sedang melakukan kegiatan sehari-hari. Namun dari ekspresi dan bahasa tubuh yang ditunjukkan bahwa para pelaku tidak merasa bersalah atau melakukan kesalahan sama sekali.

Sedangkan pada adegan 14 shot 5 dimana pelaku melakukan *catcalling* yang ketiga kalinya, mereka tetap terlihat santai dan malah membuat gerak gerik yang mencurigakan dengan berbicara satu sama lain sambil melihat gerak gerik korban. Bahasa tubuh juga terlihat tidak terganggu sama sekali dan terlihat mereka sedang merencanakan sesuatu yang menyenangkan.

#### **3.4.2.3 Emosi**

Emosi *catcaller* yang utama ditunjukkan dengan emosi senang, walaupun terlihat sisi negatif dari emosi senang itu. Ekspresi dan bahasa tubuh saling berperan dalam membangun emosi yang dirasakan oleh tokoh pelaku.

#### 3.4.2.4 Prinsip animasi

Prinsip animasi *timing* digunakan agar penonton dapat membaca emosi para pelaku *catcaller* dari ekspresi wajah hingga bahasa tubuh mereka, dan dengan *timing* yang tepat, pergerakan dan raut wajah bisa dipahami dengan baik, tidak terlalu cepat maupun terlalu lambat.



# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA